

## **PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BPR SWADAYA ANAK NAGARI**

<sup>1</sup>Mia Muscha Desda, <sup>2</sup>Roza Gustika

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman

<sup>1</sup>Email : [mia.muchia@gmail.com](mailto:mia.muchia@gmail.com)

<sup>2</sup>Email : [rozagustika@gmail.com](mailto:rozagustika@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study focuses on profitability which is the ability of banks to earn profits during a certain period. The amount of profitability of a company tends to be influenced by various kinds of risks. The risks that occur will cause losses to the bank if it is not detected and not managed properly. The purpose of this study is to determine the effect of credit risk and liquidity risk on profitability at PT. BPR Swadaya Anak Nagari period 2015-2019. The data collection method used is the documentation method with secondary data types with multiple linear regression data analysis techniques. Based on the results of the analysis, it was found that credit risk had no significant positive effect on profitability. Operational risk has a positive and insignificant effect on profitability. and jointly for credit risk and liquidity risk also have no significant effect on profitability. This indicates a decrease in profitability but not significant. However, this is due to high non-performing loans for credit risk and unhealthy banks for liquidity risk, and the profitability projected by ROA is also classified as less healthy due to the large number of unproductive assets.*

**Keywords:** *credit risk, liquidity risk, profitability, NPL, LDR, ROA*

## **PENDAHULUAN**

Bank sebagai lembaga dengan fungsi sebagai delegasi moneter antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Menurut Hasibuan (2017: 7) mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Mengingat jenisnya, perusahaan moneter bank sebagaimana ditunjukkan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 diakui menjadi dua, khususnya bank bisnis dan Bank Perorangan. Bank bisnis akan menjadi bank yang menyelesaikan latihan bisnis secara diharapkan atau berpotensi bergantung pada aturan syariah yang dalam latihannya menawarkan jenis bantuan lalu lintas angsuran, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melakukan latihan bisnis secara tradisional atau tergantung pada aturan syariah yang dalam latihannya tidak menawarkan jenis bantuan dalam lalu lintas angsuran. Bank Perkreditan Rakyat atau biasa dikenal dengan bentuk bpr yang dipersingkat adalah salah satu jenis bank yang latihan bisnisnya direncanakan untuk melayani miniatur, visioner bisnis kecil dan menengah, khususnya yang berada di wilayah pedesaan. Peningkatan Bank Perkreditan Rakyat tidak dapat diisolasi dari pencapaiannya dalam melakukan pinjaman kepada miniatur dan perusahaan swasta yang akan dimanfaatkan sebagai modal dalam berupaya. Kehadiran Bank Perorangan diandalkan untuk menginisiasi pembiayaan kawasan Miniature Independent venture (UMK) dan dapat tiba di semua pertemuan lokal.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, lembaga keuangan bank dibedakan berdasarkan jenisnya menjadi dua yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank umum merupakan bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran baik secara konvensional dan atau dengan prinsip syariah. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang dalam kegiatannya fokus untuk melayani pengusaha golongan mikro, kecil dan menengah terutama yang terdapat di daerah pedesaan. Peningkatan Bank Perkreditan Rakyat tidak dapat diisolasi dari pencapaiannya dalam melakukan pinjaman kepada pelaku usaha mikro dan kecil yang akan

dimanfaatkan sebagai modal dalam berusaha. Kehadiran BPR diandalkan untuk menginisiasi pembiayaan sektor Usaha Mikro Kecil (UMK) dan dapat menjangkau seluruh kelompok masyarakat.

Melihat pentingnya BPR di dalam mendukung perekonomian masyarakat, maka keberadaan BPR perlu mendapat perhatian yang lebih baik. Kapasitas BPR sebagai lembaga kepercayaan masyarakat tidak hanya menyalurkan kredit/pinjaman kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, namun selain itu BPR juga menghimpun simpanan dari masyarakat serta memberikan prasyarat yang tidak begitu kompleks mengenai pinjaman dengan siklus yang relatif singkat. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Berdasarkan keunggulan tersebut, BPR menjadi salah satu lembaga keuangan yang diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Hal ini juga terjadi di Simpang Empat, Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah penduduknya yang kian meningkat tiap tahunnya, mampu menjadikan BPR sebagai salah satu lembaga keuangan yang diminati oleh masyarakat daerah Simpang Empat dan sekitarnya.

Kepercayaan masyarakat merupakan hal yang terpenting bagi kemajuan BPR ini. Karena masyarakat dan juga investor dapat mengukur kinerja keuangan BPR melalui analisis terhadap laporan keuangan. Analisis yang dilakukan pada laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Kasmir, 2015). Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan khususnya *profit motif*. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola dalam penggunaan aktiva perusahaan (Kasmir, 2015). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproyeksikan dalam rasio *Return on Asset (ROA)* yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan, artinya kinerja perusahaan akan semakin baik. Beberapa risiko yang mempengaruhi profitabilitas cenderung berasal dari kredit, operasional dan likuiditas suatu perusahaan.

Risiko kredit merupakan risiko yang akan diderita bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. Untuk risiko

kredit dalam penelitian ini diproyeksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. NPL yang semakin meningkat akan mengindikasikan bahwa kinerja perbankan semakin buruk. Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

NPL yang diteliti oleh Adhista (2020) dan Aswini (2021) menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Adanya perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Adhista (2020) dan Aswini (2021), dan Ayuningrum (2011), Maka perlu dilakukan penelitian kembali pengaruh NPL terhadap ROA.

Selain risiko kredit, risiko likuiditas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas. Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas disini diproyeksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan (dana pihak ketiga) dengan jumlah total kredit yang telah disalurkan sebagai sumber likuiditas. LDR dirumuskan dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Menurut Fitriainingsih & dkk (2020) dan Rosita (2020) menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Paramitha dkk (2014) dimana tidak ada pengaruh dari likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda yang membuktikan adanya *research gap*. Untuk itu perlu dilakukan penelitian kembali.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019?; 2) Apakah risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019?; dan 3)

Apakah risiko kredit dan risiko likuiditas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019?

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui apakah risiko kredit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019, 2) Untuk mengetahui apakah risiko likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019, dan 3) Untuk mengetahui secara simultan apakah risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Analisis Laporan keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah suatu metode yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, yang dilakukan dengan cara membandingkan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan, laporan keuangan pada periode sebelumnya, atau laporan keuangan yang sejenisnya, lalu menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari perbandingan laporan keuangan tersebut.

Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Ghozali, 2012). Menurut Kasmir (2011) bentuk analisis laporan keuangan bank meliputi beberapa teknik yaitu: 1) Analisis komparatif yang meliputi *Trend* dan analisis *common size*. Tujuan dari *trend* adalah membandingkan kegiatan usaha suatu bank secara absolute maupun relatif terhadap kegiatan yang ada dengan kegiatan yang telah dicapai pada periode sebelumnya, sedangkan analisis *common size* bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan pos-pos yang dominan dalam pencapaian tujuan bank. 2) Analisis Bank *Environment*. Analisis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bersaing suatu bank atau kantor cabang atau dapat juga dalam rangka mengetahui *market share* suatu bank atau kantor cabang. 3) Analisis

laporan keuangan pada masa inflasi. 4) Analisis *break even point*. Analisis ini berujuan untuk *profit planning* dan kontrol baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek, untuk menetapkan target minimal baik bagi unit bank secara keseluruhan maupun bagian yang ada, dan sebagai bahan pengukuran efisiensi serta efektifitas kerja bank. 5) Analisis *varians*. Adapun tujuan dari tahapan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah target dari anggaran yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen bank tercapai sesuai terget dan apakah terjadi selisih yang menguntungkan atau sebaliknya. 6) *Sustainable rate of growth*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan aktiva suatu bank dengan membandingkan kemampuan bank dalam memupuk permodalannya, hal ini disebabkan dalam *prudential banking* ekspansi aktiva suatu bank dibatasi oleh aturan adanya minimum *capital adequacy ratio*. 7) Analisis *Capital Assets Management Earning Likuidity (CAMEL)*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan manajemen suatu bank berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah suatu parameter yang digunakan dalam menginterpretasikan suatu data analysis dalam bentuk laporan finansial suatu perusahaan. Adapun bentuk umum dari rasio keuangan yang sering digunakan yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (*Leverage*), dan Rasio Rentabilitas. (Hasibuan 2012)

### **Profitabilitas**

Menurut Hasibuan (2012), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan (Vong, 2009). Dalam memenuhi kewajibannya, perusahaan harus mempunyai profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas perusahaan biasanya diukur dengan

menggunakan rasio keuangan yang diambil dari informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki (Ghazali, 2012). Dengan arti kata bahwa rasio profitabilitas ini dapat menentukan seberapa jauh efektifitas dari kegiatan manajemen secara keseluruhan dengan melihat tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

### **Risiko Kredit**

Risiko yang diakibatkan oleh kegagalan dan ketidakmampuan dari debitur dalam mengembalikan pinjaman dan bunganya sesuai dengan waktu yang telah disepakati disebut sebagai risiko kredit yang akan diterima oleh perusahaan.

Sebagai akibat dari kegiatan prekreditasi akan menimbulkan risiko kredit bagi perbankan. Kredit yang telah disalurkan kepada debitur dan debitur tidak dapat mengembalikan jumlah kredit tersebut baik sebagian maupun keseluruhan dari total kredit yang diterima, maka hal ini akan menyebabkan munculnya risiko yang akan mengakibatkan kerugian bagi perbankan (Mia & Yurasti 2019). Kondisi ini bisa terjadi akibat dari beberapa faktor seperti faktor kesengajaan maupun tanda disengaja, misalnya debitur mengalami kebangkrutan, bencana alam, maka yang akan menanggung risikonya adalah perbankan itu sendiri. Dari risiko kredit yang muncul ini

Penyebab dari hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh *return* dari hasil kredit yang telah disalurkan merupakan risiko kredit yang akan ditanggung oleh bank itu sendiri sehingga akan berdampak buruk terhadap profitabilitas bank itu sendiri.

Dalam mengukur risiko kredit pada penelitian ini diproyeksikan oleh *Non Performing Loan* (NPL). Tinggi nya nilai NPL mengakibatkan besarnya biaya yang dikeluarkan bank dan berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin besarnya jumlah kredit bermasalah hal ini akan mencerminkan buruknya kualitas kredit pada suatu bank, dan hal ini akan berakibat kepada semakin tinggi pula rasio NPL. Oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan

operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2014).

### **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul akibat bank mengalami kesulitan atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Idroes, 2011). Dalam penelitian ini risiko likuiditas diproksikan oleh rasio LDR yang membandingkan antara total kredit yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank (Idroes, 2011). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, BPR dapat dikatakan sehat apabila rasio LDR berada diantara 50% - 100% dan dikatakan tidak sehat apabila memiliki rasio lebih besar dari 100%. Apabila jumlah kredit yang disalurkan oleh bank meningkat, maka profitabilitas yang dihasilkan juga akan semakin meningkat.

## **METODE**

### **PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Menurut Sugiyono (2010) penelitian asosiatif adalah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian asosiatif, maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat yang diproksikan dengan ROA. Populasi penelitian ini menggunakan seluruh laporan keuangan PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat. Dengan sampel penelitian yaitu laporan keuangan yang ada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat khusus untuk periode 2015 sampai 2019. Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan metode regresi berganda. Dalam penelitian ini akan digunakan alat bantu berupa *software* statistik yakni



SPSS 16.0. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dengan menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel independen dari penelitian ini adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis data deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang diteliti dimana terdiri dari risiko kredit (X1) dan risiko likuiditas (X2) dan profitabilitas (Y) yang terlihat dari Tabel 1.

**Tabel 1.**

### Statistik Deskriptif NPL

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	5	8.790	16.520	1.24000E1	3.737733
LDR	5	61.820	71.790	6.67820E1	4.485735
ROA	5	.240	.760	.53600	.188361
Valid N (listwise)	5				

Sumber: data diolah pada 2020

Risiko kredit (*default risk*) merupakan risiko yang ditimbulkan dari sebuah kegagalan atau ketidakmampuan dari debitur dalam mengembalikan jumlah pinjaman beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan yang telah diperoleh dari pihak bank. Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit menggunakan NPL (*Non Performing Loan*). Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata NPL sebesar 12,4 persen dengan nilai tertinggi sebesar 16,52 persen yang terjadi pada tahun 2019 dan terendah sebesar 8,79 persen yang terjadi pada tahun 2015.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur jumlah kas yang berada dalam aktiva atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Salah satu penilaian risiko likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan Tabel 1

tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata LDR sebesar 66,78 persen dengan nilai tertinggi sebesar 71,79 persen yang terjadi pada tahun 2015 dan terendah sebesar 61,82 persen yang terjadi pada tahun 2017.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, aset dan modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata ROA sebesar 0,53 persen dengan nilai tertinggi sebesar 0,76 persen yang terjadi pada tahun 2017 dan terendah sebesar 0,24 persen yang terjadi pada tahun 2018.

Uji normalitas juga dilakukan melalui analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada uji non parametrik. Adapun hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat ditampilkan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*)**

<u>Unstandardized Residual</u>	
N	15
Kolmogorov-Smirnov Z	1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.174
Sumber: data diolah 2020	

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,174. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* tabel sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima yang mengindikasikan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas merupakan suatu uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Pengujian dilakukan melalui matriks korelasi, nilai *tolerance* dan nilai *VIF*. Nilai

*tolerance* dan nilai *VIF* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen atau hubungan antar variabel independen, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *VIF* lebih dari 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Adapun nilai *tolerance* dan nilai *VIF* yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Uji Multikolinieritas (*Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*)**  
***Collinearity Statistics***

Model	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
X <sub>1</sub>	1.069	.142
X <sub>2</sub>	1.049	-.182

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3 tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Nilai *tolerance* terendah dan nilai *VIF* tertinggi pada 1,069.

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (*DW-test*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam model regresi. Hasil perhitungan statistik uji Durbin Watson (*DW-test*) dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Uji Autokorelasi (*DW-test*)**

Nilai Durbin Watson	
<b>Kesimpulan</b>	
2,125	Tidak Ada
Autokorelasi	

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4 ditunjukkan bahwa model regresi berada pada kisaran nilai tidak ada autokorelasi dimana nilai Durbin-Watson yang tidak menunjukkan autokorelasi adalah lebih kecil dari 4-dU dan lebih besar dari dU.

Pada tahapan pengujian heteroskedastisitas melalui metode glesjer dan dengan grafik scatterplot. Metode glesjer digunakan untuk meregresikan model regresi agar memperoleh nilai residualnya, kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen. Bila terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap residual absolut maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Berikut ini hasil secara statistik dengan metode glesjer.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)**

Model	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2,476	1.387		-.343	.213
NPL	.011	.025	.133	.916	.694
LDR	.027	.021	.320	.177	.325

**Standardized**

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, ditunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *absolute error*, maka dari itu, penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Model ini digunakan pada penelitian ini karena mampu menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (X1) dan risiko likuiditas (X2) terhadap profitabilitas (Y) pada PT BPR SAN Simpang Empat Tahun 2015-2019.

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan regresi linear berganda melalui uji statistik SPSS 16.0.

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig,
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,476	1.387		-.343	.213
X <sub>1</sub>	.011	.025	.133	.916	.694
X <sub>2</sub>	.027	.021	.320	.177	.325
R square	.514				
F hitung	1.056				
Signifikansi	.041				

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 yang telah ditampilkan pada Tabel 6, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2,476 + 0,011X_1 + 0,027X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen

X<sub>1</sub> = Risiko Kredit

X<sub>2</sub> = Risiko Operasional

X<sub>3</sub> = Risiko Likuiditas

e = Residual

Persamaan regresi tersebut menjelaskan besar dan arah pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika koefisien regresi memiliki tanda positif ini berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang

searah dengan variabel terikatnya, dan begitu sebaliknya. Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$\beta_1$  : 0,011 berarti bahwa apabila NPL naik sebesar 1 persen, maka *ROA* akan meningkat sebesar 2,487 persen poin dengan syarat variabel bebas lainnya konstan.

$\beta_2$  : 0.027 berarti bahwa apabila LDR naik sebesar 1 persen, maka *ROA* akan meningkat sebesar 2,503 persen poin dengan syarat variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah risiko kredit ( $X_1$ ) dan risiko likuiditas ( $X_2$ ), secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ). Oleh karena itu untuk mengetahuinya dilakukan uji t. Dan hasil uji t dapat dilihat pada tabel 6.

Pengaruh risiko kredit ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ), berdasarkan Tabel 6 tersebut, terlihat bahwa besar nilai koefisien regresi NPL adalah sebesar 0,011 dengan taraf signifikansi sebesar 0,916. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi NPL lebih besar dari taraf  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.

Pengaruh risiko likuiditas ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ), berdasarkan Tabel 6 tersebut, terlihat bahwa besar nilai koefisien regresi LDR sebesar 0,027 dengan taraf signifikansi sebesar 0,177. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi LDR lebih besar dari taraf  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.

Pengujian untuk mengetahui apakah risiko kredit ( $X_1$ ) dan risiko likuiditas ( $X_2$ ), secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ) akan diketahui dengan melakukan uji F. Dan hasil uji F dapat dilihat pada tabel 6, yaitu diperoleh nilai sig sebesar 1,056. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi NPL dan LDR lebih besar dari taraf  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan NPL dan risiko

likuiditas yang diproksikan dengan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model yang terbentuk dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 0,514. Hal ini berarti bahwa sebesar 51,4 persen variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 48,6 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Pembahasan hasil penelitian pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas hipotesis 1 menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dari tabel 6, diperoleh bahwa hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi NPL lebih besar dari taraf  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sehingga hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Ayuningrum (2011). Walaupun penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, namun penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhista (2020) dan Aswini (2021) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Adapun pembahasan dari hasil penelitian tentang pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas, bahwa dari hipotesis 2 menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dari tabel 6, diperoleh bahwa hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi LDR lebih besar dari taraf  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sehingga hipotesis 2 juga ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Paramitha dkk (2014). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh pihak bank, maka profitabilitas yang diperoleh oleh bank tersebut akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan oleh

besarnya kredit macet sehingga memperbesar biaya dan meningkatkan PPAP yang ada sehingga profitabilitas tidak meningkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan terhadap risiko kredit yang tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan dari profitabilitas, karena risiko kredit yang dialami adalah relatif kecil. Untuk risiko likuiditas juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan terhadap risiko likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan terhadap profitabilitas, karena risiko likuiditas yang dialami adalah relatif kecil. Hal ini menandakan adanya penurunan profitabilitas namun tidak signifikan. Namun hal ini dikarenakan tingginya kredit macet untuk risiko kredit dan tidak sehat bank untuk risiko likuiditas, dan profitabilitas yang diproyeksikan ROA juga digolongkan kepada kurang sehat dikarenakan banyaknya aset yang tidak produktif.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan saran-saran bagi pihak BPR, *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA), maka disarankan kepada BPR untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan dan mengelola kreditnya. Begitupula untuk risiko likuiditas diperoleh yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), maka bagi BPR disarankan agar lebih meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas pada bank. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas meneliti variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Asset* (ROA). Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel-variabel lain diluar penelitian ini, seperti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Intersert Margin* (NIM) dan *Dept to Equity ratio* (DER) serta diharapkan mampu menambah refrensi terhadap variabel-variabel yang diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aswini, S., Gunawan, E., Chaniago, K., & Astuty, F. (2021). Pengaruh LDR, NPL, CAR Dan DPK Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 252-259.
- Desda, M. M., & Yurasti, Y. (2019). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018. *Journal Management, Business, And Accounting*, 18(1), 94-106.
- Fitrianingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 125-132.
- Ghozali, I. (2012). *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Kuantitatif Value At Risk (Var)*. In Semarang: BPUNDIP. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Hasibuan, M. S. P. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idroes, F. N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, B. (1992). *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992*. Bank Indonesia, 1–65.
- Indonesia, P. R. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Bank Indonesia, (1), 1–63.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Kasmir, S. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi.
- Mahmoeddin. (2002). *Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Malayu, Hasibuan. 2017. *Dasar-Dasar Perbankan, Cetakan Kesebelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ (2015). *Laporan Keuangan*.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Laporan Keuangan*.
- \_\_\_\_\_ (2017). *Laporan Keuangan*.
- \_\_\_\_\_ (2018). *Laporan Keuangan*.

- PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat. (2019). *Laporan Keuangan*.
- Rivai, H. V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2007). *Bank And Financial Institution Management*. Raja Grafindo Persada.
- Rosita, U. (2020). PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN LDR TERHADAP ROA. *JEKMA*, 1(4).
- Sembiring, F. (2014). *Analisis Terhadap Penerapan Manajemen Resiko Kredit Pada PT. Bank Sumut*. Library.Polmed.Ac.Id
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1).
- Sugiyono, D. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004
- Vong, P. I., & Chan, H. S. (2009). Determinants Of Bank Profitability In Macao. *Macau Monetary Research Bulletin*, 12(6), 93-113.